

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

ISPA merupakan singkatan dari Infeksi Saluran Pernafasan Akut istilah ini diadaptasi dari istilah bahasa Inggris *Acute respiratory Infection (ARI)*. ISPA merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran napas mulai dari hidung (saluran pernafasan atas) sampai alveoli (saluran pernafasan bawah) termasuk jaringan adneksanya (struktur extra suatu organ) seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura (Depkes RI, 2002). ISPA mengakibatkan sekitar 20%- 30% kematian anak balita (Depkes RI, 2002)

Tingkat kematian balita disebabkan oleh ISPA sebesar 19%, yang merupakan urutan kedua penyebab kematian balita, sedangkan 26% infeksi berat yang sudah termasuk ISPA merupakan penyebab kematian bayi. ISPA merupakan salah satu penyebab utama kunjungan pasien di sarana kesehatan. (WHO, 2005 dalam Nuryanto 2010)

ISPA merupakan penyebab kematian balita nomor satu, di Indonesia sejak tahun 2000 angka kematian balita akibat ISPA adalah 5 per 1000 balita. (Cissy, 2004 dalam Nuryanto 2010). Kejadian ISPA pada balita di Indonesia diperkirakan sebesar 3 sampai 6 kali pertahun. Ini berarti seorang balita rata-rata mendapat serangan batuk sebanyak 3 sampai 6 kali setahun (Depkes RI, 2002)

Penyebab ISPA terdiri dari 300 jenis bakteri, dan virus. penularan melalui kontak langsung dengan penderita atau melalui udara pernafasan dengan gejala umumnya adalah batuk, kesulitan bernafas, sakit tenggorokan, pilek, sakit telinga, dan demam (Depkes RI, 2006)

Masalah gizi di Indonesia khususnya pada balita, menjadi masalah besar karena berkaitan erat dengan indikator kesehatan umum seperti tingginya angka kesakitan serta angka kematian bayi dan balita. Ditinjau dari letak geografisnya Kalisat terletak di pinggiran kota dan lingkungannya kurang memadai. Sebagian besar penduduk desa tersebut mayoritas bekerja sebagai buruh tani dan pedagang. Menurut Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur Jumlah balita pada tahun 2013 saat ini mencapai 2,473,615 Balita. di Kabupaten Jember mencapai 158,421 Balita. Selain dari data di atas, peneliti juga mendapatkan data jumlah status gizi balita di Puskesmas Kalisat tahun 2013 dimana terdapat balita yang mengalami status gizi kurang 646 balita dan gizi lebih sebanyak 130 dari total keseluruhan balita sebanyak 5091. Departemen kesehatan RI (2003) menyatakan Jika disuatu wilayah terdapat  $\geq 5\%$  yang berstatus gizi kurang dan  $\geq$  dari 1 % yang berstatus gizi buruk, dianggap sebagai masalah. Dengan demikian status gizi anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember masih bermasalah. Hasil penelitian Kasmita, Yulastri dan Waryono (2009) di Sumatera Barat mengemukakan bahwa semakin baik status gizi anak balita, maka semakin rendah morbiditas anak terhadap penyakit infeksi, demikian juga sebaliknya

jika semakin rendah status gizi anak maka semakin tinggi morbiditas anak terhadap penyakit infeksi. Berdasarkan data puskesmas Kalisat Tahun 2013, ISPA termasuk lima besar dari 10 penyakit terbanyak dari angka kesakitan kunjungan Puskesmas setiap tahunnya. Diantara 14 Desa di Kecamatan Kalisat jumlah penderita ISPA sebanyak 1460 balita. Berdasarkan data di atas Maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih dalam mengenai Analisis Hubungan Antara Status Gizi Balita Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah ada hubungan antara status gizi balita dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di wilayah kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan status gizi dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada balita di Puskesmas wilayah kerja Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

### **2. Tujuan Khusus**

- a) Mendeskripsikan status gizi balita di wilayah Kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember.

- b) Mendeskripsikan status gizi balita di wilayah Kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember.
- c) Mendeskripsikan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (*ISPA*) pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember.
- d) Menganalisis hubungan antara status gizi dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (*ISPA*) pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Dapat menjadi tambahan ilmu dan pengalaman di lapangan dan juga sebagai acuan untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya yang berhubungan dengan status gizi dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (*ISPA*) pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember.

##### **2. Bagi Responden**

Memberi pemahaman kepada masyarakat setempat untuk lebih memperhatikan status gizi balita, serta dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan bagi masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit ISPA pada balita agar dapat memperbaiki pola hidup keluarga.

##### **3. Bagi Program Studi Gizi Klinik**

Memberikan informasi tentang status gizi dengan penyakit ISPA, serta Sebagai masukan dalam pengembangan dan penelitian lebih lanjut agar lebih memperhatikan status gizi balita terhadap penyakit ISPA.